

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Islam pada hakikatnya memiliki orientasi yang menyeluruh terhadap pengembangan potensi manusia secara utuh, mencakup aspek spiritual, intelektual, moral, dan sosial. Pendidikan Islam tidak hanya menitikberatkan pada penguasaan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi juga pada pembinaan nilai, sikap, dan perilaku yang berlandaskan ajaran Islam. Tujuan akhirnya adalah membentuk *insan kamil*, yaitu manusia yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, dan mampu menjalankan tanggung jawab sosialnya dengan berkeadaban (Nata, 2020: 43). Pendidikan Islam berfungsi sebagai proses pembinaan manusia seutuhnya yang menyeimbangkan antara dimensi ilmu dan iman, logika dan etika, serta spiritualitas dan sosialitas (Al-Attas, 1991: 2).

Pendidikan islam dalam konteks pendidikan tinggi, memiliki peran strategis dalam membentuk karakter mahasiswa yang religius, berintegritas, dan berwawasan luas. Mahasiswa sebagai *agent of change* tidak hanya dituntut untuk unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kedewasaan moral dan kesadaran spiritual yang kuat. Perguruan tinggi Islam, seperti Universitas Islam Negeri (UIN), dituntut untuk mampu melahirkan generasi yang cerdas secara intelektual

sekaligus berakhlak mulia. Hal ini sejalan dengan pendapat Abuddin Nata (2020: 27) yang menegaskan bahwa pendidikan Islam harus mengintegrasikan tiga unsur pokok, yaitu *ta'lim* (transfer ilmu pengetahuan), *tarbiyah* (pembinaan kepribadian), dan *ta'dib* (penanaman adab atau moralitas Islami).

Realitas yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa pendidikan formal di ruang kelas belum sepenuhnya efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual. Di tengah derasnya arus globalisasi, digitalisasi, dan budaya populer, generasi mahasiswa saat ini dihadapkan pada tantangan besar berupa degradasi moral dan krisis identitas. Fenomena seperti menurunnya semangat keagamaan, perilaku konsumtif, rendahnya rasa tanggung jawab, hingga perilaku menyimpang di media sosial menjadi potret nyata dari melemahnya karakter generasi muda (Azra, 2019: 112). Mahasiswa sering kali terjebak dalam gaya hidup pragmatis dan individualistik yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam.

Fenomena serupa juga dapat ditemukan di lingkungan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti (Observasi, 3 September 2025) dan wawancara pendahuluan dengan beberapa pengurus UKM-KI (Wawancara, 4 September 2025), ditemukan bahwa sebagian mahasiswa menunjukkan penurunan karakter religius dan sosial. Misalnya, masih ada mahasiswa yang kurang disiplin

dalam kegiatan keagamaan kampus, seperti datang terlambat atau bahkan tidak hadir dalam kegiatan *tahsin*, *tadarus*, dan *kajian rutin* UKM-KI. Beberapa mahasiswa juga kurang konsisten dalam menjalankan ibadah wajib secara berjamaah di masjid kampus, bahkan saat waktu salat bertepatan dengan jam senggang perkuliahan.

Tanggung jawab terhadap amanah organisasi juga masih lemah. Sebagian pengurus dan anggota UKM-KI kerap lalai terhadap tugas yang diberikan, seperti tidak menyiapkan perlengkapan kegiatan tepat waktu, tidak menghadiri rapat koordinasi, atau menyerahkan tanggung jawabnya kepada rekan lain tanpa izin yang jelas (Wawancara, 4 September 2025). Hal ini menunjukkan bahwa semangat *amanah* dan *istiqamah* dalam berorganisasi belum sepenuhnya tertanam kuat.

Aspek sosial dan ukhuwah menunjukkan adanya penurunan semangat kebersamaan dan kepedulian sosial antar mahasiswa. Fenomena ini terlihat dari semakin sedikitnya partisipasi mahasiswa dalam kegiatan sosial seperti bakti sosial, infaq Jumat, atau kunjungan ke panti asuhan. Sebagian mahasiswa lebih memilih aktivitas hiburan dan nongkrong di luar kampus daripada mengikuti kegiatan yang bersifat keagamaan atau sosial kemanusiaan. Kondisi tersebut juga tercermin dalam dinamika organisasi, di mana terkadang muncul sikap individualistik, kurangnya koordinasi

antardivisi, serta adanya kelompok-kelompok kecil yang kurang terbuka terhadap anggota baru (Observasi, 7 September 2025).

Masalah lain yang cukup mencolok adalah menurunnya etika dan moralitas dalam berinteraksi, baik dengan dosen, teman sejawat, maupun senior. Berdasarkan pengamatan lapangan dan wawancara informal dengan dosen pembina UKM-KI (Wawancara, 14 September 2025), masih terdapat mahasiswa yang bersikap acuh ketika berpapasan dengan dosen, berbicara dengan nada kurang sopan dalam forum diskusi, serta menggunakan media sosial dengan bahasa yang tidak mencerminkan kesantunan akademik maupun nilai Islami. Dalam interaksi antar mahasiswa, masih ditemukan perilaku saling merendahkan, kurang menghargai pendapat, dan bahkan perbedaan kecil terkadang memicu konflik internal dalam kegiatan organisasi.

Situasi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter Islami di perguruan tinggi perlu diperkuat melalui sistem pembinaan nonformal yang berfungsi melengkapi pembelajaran akademik. Salah satu wadah strategis yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter mahasiswa di lingkungan kampus Islam adalah organisasi kemahasiswaan berbasis keagamaan, seperti *Unit Kegiatan Mahasiswa Kerohanian Islam (UKM-KI)*.

UKM-KI merupakan organisasi intra kampus yang berfokus pada pembinaan kerohanian Islam dan pengembangan kepribadian mahasiswa berdasarkan nilai-nilai keislaman. Organisasi ini berperan sebagai media dakwah, pembinaan moral, serta sarana pengembangan karakter Islami mahasiswa. Nashihin (2017:89) menyebutkan bahwa kegiatan pendidikan yang berlangsung di luar kurikulum formal, termasuk melalui budaya organisasi dan interaksi sosial, merupakan bagian dari *hidden curriculum* yang berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik. Melalui kegiatan yang bersifat aplikatif, interaktif, dan berkesinambungan, UKM-KI menjadi ruang nyata bagi mahasiswa untuk mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan kampus dan masyarakat.

Unit Kegiatan Mahasiswa Kerohanian Islam (UKM-KI) di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu memiliki peran strategis sebagai wadah pembinaan keagamaan dan pengembangan karakter mahasiswa secara komprehensif. Melalui berbagai divisinya, UKM-KI mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam beragam aspek kehidupan kampus. Divisi Keagamaan membina spiritualitas melalui kegiatan *tahsin*, *tahfidz*, *tadarus*, *Safari Jum'at*, dan *Bersih-Bersih Masjid*. Divisi Pendidikan dan Pelatihan menumbuhkan intelektualitas dan budaya literasi Islam melalui *Speak Up Islamiyah*, *Kajian Fiqih Wanita*, dan *Pojok Literasi*. Divisi

Sosial Masyarakat menanamkan empati dan tanggung jawab sosial melalui *Infaq Jum'at*, *bakti sosial*, serta kunjungan ke panti asuhan. Divisi Kesenian dan Olahraga mengembangkan kreativitas Islami dan sportivitas melalui kegiatan *hadroh*, *rebana*, *kaligrafi*, dan olahraga ukhuwah. Sementara Divisi Humas dan Kewirausahaan melatih kemandirian, kejujuran, dan profesionalisme melalui kegiatan dakwah digital dan pengelolaan usaha Islami.

Seluruh kegiatan tersebut menunjukkan bahwa UKM-KI bukan hanya wadah kegiatan religius, tetapi juga media pembiasaan nilai-nilai Islam yang membentuk karakter mahasiswa yang religius, beretika, disiplin, dan peduli sosial. Beberapa penelitian terdahulu mendukung relevansi peran organisasi keagamaan mahasiswa terhadap pembentukan karakter. Nasution (2022:78) menegaskan bahwa aktivitas keagamaan dalam lingkungan pendidikan berkontribusi terhadap pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik melalui pembiasaan nilai-nilai religius. Sementara itu, Lubis (2022:146) menekankan bahwa organisasi keagamaan di perguruan tinggi berfungsi sebagai sarana penguatan moralitas dan religiusitas mahasiswa dalam menghadapi tantangan sosial dan budaya modern.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu masih menghadapi tantangan dalam konsistensi penerapan nilai-nilai

tersebut. Fenomena seperti rendahnya kedisiplinan dalam kegiatan keagamaan, kurangnya tanggung jawab terhadap amanah organisasi, serta menurunnya semangat ukhuwah dan kepedulian sosial, hingga menurunnya moralitas dan etika terhadap dosen maupun sesama mahasiswa masih sering dijumpai (Observasi dan Wawancara, September 2025). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara idealitas nilai-nilai pendidikan Islam yang diusung oleh UKM-KI dengan praktik pembentukan karakter mahasiswa di lapangan.

Urgensi penelitian berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Unit Kegiatan Mahasiswa Kerohanian Islam dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu” terletak pada upaya memahami secara mendalam penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan UKM-KI. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai tersebut serta menganalisis kontribusinya terhadap pembentukan karakter Islami mahasiswa di lingkungan kampus.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terdapat pada kegiatan UKM-KI dalam membentuk karakter mahasiswa di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu?
2. Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan Unit Kegiatan Mahasiswa Kerohanian Islam (UKM-KI) di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana Unit Kegiatan Mahasiswa Kerohanian Islam (UKM-KI) menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembentukan karakter Islami kepada mahasiswa di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk:

1. Mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan Islam yang tercermin dalam kegiatan UKM-KI terhadap pembentukan karakter mahasiswa.
2. Mendeskripsikan implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan UKM-KI di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini merupakan salah satu bentuk kegiatan ilmiah yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya yang berkaitan dengan peran organisasi kemahasiswaan keislaman dalam pembentukan karakter Islami mahasiswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai strategi pengelolaan organisasi keagamaan mahasiswa, sehingga memperluas pemahaman tentang keterkaitan antara pendidikan nonformal, nilai-nilai Islam, dan proses pembinaan karakter. Lebih lanjut, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan akademis bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tema serupa, baik dalam konteks organisasi keislaman, pendidikan karakter, maupun manajemen organisasi mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak:

a. Bagi UKM-KI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan untuk meningkatkan strategi pengelolaan serta program kerja yang lebih efektif dalam membentuk karakter Islami mahasiswa.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya keterlibatan dalam kegiatan keislaman untuk pengembangan diri, baik dari sisi spiritual, moral, maupun keterampilan sosial.

c. Bagi Civitas Akademika UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Temuan penelitian ini dapat menjadi dasar pertimbangan dalam mendukung, membina, dan mengembangkan organisasi kemahasiswaan agar selaras dengan visi misi perguruan tinggi Islam.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi sekaligus pembanding dalam mengembangkan kajian tentang implementasi nilai-nilai pendidikan Islam, pengelolaan organisasi mahasiswa, maupun pembinaan karakter Islami pada generasi muda.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah dalam penelitian ini disusun untuk memberikan kejelasan makna serta menghindari kesalahpahaman dalam penggunaan istilah. Beberapa istilah penting dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi secara etimologis berasal dari bahasa Inggris *to implement* yang berarti melaksanakan atau

menerapkan. Secara terminologis, implementasi adalah proses penerapan suatu konsep, kebijakan, atau nilai ke dalam tindakan nyata yang dapat diamati dan diukur. Menurut Nugroho (2017:83), implementasi merupakan tahap pelaksanaan dari suatu kebijakan atau program yang bertujuan untuk mencapai hasil sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dalam konteks pendidikan Islam, implementasi dipahami sebagai proses penerjemahan nilai-nilai ajaran Islam (akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah) ke dalam perilaku nyata peserta didik melalui pembiasaan, keteladanan, dan kegiatan yang terstruktur (Mustari, 2022:59).

Implementasi dalam penelitian ini dimaknai sebagai proses nyata penerapan nilai-nilai pendidikan Islam oleh Unit Kegiatan Mahasiswa Kerohanian Islam (UKM-KI) di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu melalui berbagai kegiatan keagamaan, sosial, intelektual, dan kewirausahaan. Proses tersebut bertujuan agar nilai-nilai Islam tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga diinternalisasikan dan diamalkan oleh mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari sebagai bagian dari pembentukan karakter Islami.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Nilai-nilai pendidikan Islam adalah seperangkat prinsip, ajaran, dan norma yang bersumber dari Al-Qur'an,

Hadis, serta khazanah keilmuan Islam yang menjadi dasar dalam membina dan mengembangkan kepribadian manusia seutuhnya. Nilai-nilai tersebut mencakup aspek akidah (iman), ibadah (penghambaan), akhlak (moralitas), dan muamalah (hubungan sosial) yang secara terpadu membentuk insan kamil, manusia beriman, berilmu, dan berakhlak mulia (Mustari, 2022:59).

Nilai pendidikan Islam juga sejalan dengan tiga konsep utama pendidikan Islam, yaitu tarbiyah (pembinaan dan pengasuhan), ta'lim (transfer ilmu), dan ta'dib (penanaman adab dan moral). Melalui ketiga aspek tersebut, pendidikan Islam berfungsi tidak hanya menumbuhkan pengetahuan, tetapi juga membentuk kepribadian Islami yang utuh.

Nilai-nilai pendidikan islam dalam konteks penelitian ini yang menjadi fokus implementasi di UKM-KI meliputi:

a. Nilai Keimanan dan Ketakwaan

Nilai ini menjadi fondasi utama pendidikan Islam. Melalui pembinaan ruhiyah seperti tahsin, tahfidz, dan kajian keislaman, mahasiswa diarahkan untuk memperkuat hubungan spiritual dengan Allah SWT. Keimanan dan ketakwaan menumbuhkan kesadaran diri bahwa setiap aktivitas akademik maupun organisasi merupakan bentuk ibadah dan tanggung

jawab moral. Relevan dengan kegiatan ibadah UKM-KI, Safari Jum'at, tadarus, dan pembinaan rohani.

b. Nilai Kejujuran dan Tanggung Jawab

Kejujuran dan tanggung jawab merupakan manifestasi dari akhlak Islami dalam menjalankan amanah organisasi. Mahasiswa dilatih untuk bersikap amanah, disiplin, dan profesional dalam melaksanakan tugas, baik sebagai pengurus maupun anggota UKM-KI. Relevan dengan pengelolaan program kerja, laporan kegiatan, dan kepemimpinan Islami di UKM-KI.

c. Nilai Ukhuwah Islamiyah dan Kepedulian Sosial

Nilai ini mencerminkan semangat kebersamaan dan solidaritas dalam kehidupan kampus. Melalui kegiatan sosial seperti infaq Jum'at, bakti sosial, dan kunjungan ke panti asuhan, mahasiswa diajarkan untuk menumbuhkan empati, gotong royong, serta kepedulian terhadap sesama. Relevan dengan: divisi sosial masyarakat dan kegiatan sosial-keagamaan UKM-KI.

d. Nilai Akhlak dan Keteladanan

Akhlak menjadi indikator utama keberhasilan pendidikan Islam. Melalui keteladanan dalam bersikap santun, menghargai sesama, dan menjaga adab dalam organisasi, mahasiswa dibentuk menjadi pribadi yang

beretika dan berkarakter mulia. Relevan dengan: interaksi antaranggota, budaya organisasi Islami, dan pembiasaan adab.

e. Nilai Keilmuan dan Kemandirian

Nilai ini menekankan pentingnya menuntut ilmu dengan niat yang benar serta mengembangkan potensi diri secara mandiri. Kegiatan seperti *Speak Up Islamiyah*, *Pojok Literasi*, dan pelatihan kewirausahaan merupakan implementasi nyata dari nilai ini. Relevan dengan: divisi pendidikan dan pelatihan, humas, dan kewirausahaan UKM-KI.

Nilai-nilai pendidikan Islam dalam penelitian ini menjadi pedoman utama dalam membentuk karakter mahasiswa yang religius, beretika, dan bertanggung jawab sosial.

3. Unit Kegiatan Mahasiswa Kerohanian Islam (UKM-KI)

Unit Kegiatan Mahasiswa Kerohanian Islam (UKM-KI) adalah organisasi intra kampus di lingkungan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang berfokus pada pembinaan keagamaan Islam dan pengembangan karakter mahasiswa berdasarkan nilai-nilai Islami (Arsip UKM-KI, 2023).

UKM-KI berperan sebagai wadah nonformal yang melengkapi proses pendidikan formal di kampus, dengan fungsi utama sebagai:

- a. Sarana pembinaan spiritual dan moral mahasiswa, melalui kegiatan seperti tahsin, tahfidz, kajian keislaman, dan halaqah.
- b. Media dakwah kampus, baik secara langsung maupun melalui platform digital.
- c. Wadah pengembangan kepemimpinan Islami dan soft skill, melalui pelatihan, diskusi, dan kegiatan sosial.
- d. Ruang pengembangan kreativitas dan kemandirian ekonomi Islami, melalui divisi kesenian dan kewirausahaan.

UKM-KI dalam konteks penelitian ini dipahami sebagai agen implementasi nilai-nilai pendidikan Islam yang menginternalisasikan ajaran Islam melalui aktivitas nyata di lingkungan kampus, sehingga menjadi sarana pembentukan karakter Islami bagi mahasiswa.

4. Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter adalah proses terencana, sistematis, dan berkesinambungan untuk menanamkan nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial agar membentuk kepribadian yang kuat dan berakhlak mulia. Menurut Marzuki (2012:37), karakter Islami adalah kepribadian yang terbentuk dari iman yang kokoh, ibadah yang benar, dan akhlak yang luhur, yang tercermin dalam perilaku sehari-hari.

Pendidikan karakter dalam perspektif Islam tidak hanya mengajarkan “apa yang benar” tetapi juga melatih peserta didik agar “mencintai dan melakukan kebaikan” (Lickona dalam Mahfud, 2023:72). Dengan demikian, pembentukan karakter Islami harus melalui tiga tahapan: mengetahui nilai (knowing the good), merasakan nilai (feeling the good), dan mengamalkan nilai (doing the good).

Pembentukan karakter dalam penelitian ini dimaknai sebagai hasil dari proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam yang dilakukan oleh UKM-KI, yang tercermin dalam perilaku mahasiswa seperti religiusitas, kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian sosial, kemandirian, dan integritas moral.

5. Mahasiswa UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Mahasiswa UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu adalah peserta didik pada jenjang sarjana (S1) di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang berstatus aktif dan mengikuti kegiatan Unit Kegiatan Mahasiswa Kerohanian Islam (UKM-KI), baik sebagai pengurus maupun anggota.

Mahasiswa dalam penelitian ini dipandang sebagai subjek utama yang mengalami proses implementasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui partisipasi aktif dalam kegiatan UKM-KI. Mereka diharapkan menjadi

representasi nyata dari hasil pembentukan karakter Islami yang diupayakan oleh organisasi, yakni mahasiswa yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, serta memiliki tanggung jawab sosial dan kepemimpinan Islami di lingkungan kampus.

